



CV. SINAR JAYA
BERSERI

by. Mate Bukugh Group

Jejak Langkah Cahaya Negeri



*Reko Ramadani, Lilis Suryani Harahap, Liyuka Anzela,
Yulpita Anggraini, Tisa Distiana, Jessica Tri Agustin,
Rahmad Sendi Effendi, Melci Aprilia, Dellvianti,
Miranti, Cevin Okta Saputra*



www.penerbitberseri.com

Jejak Langkah Cahaya Negeri

Cerita ini kami buat dalam rangka melaksanakan kegiatan di desa Cahaya Negeri merupakan proses pembelajaran bagi kami melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan kami berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Kami mempunyai peran strategis sebagai agent of change (agen perubahan). Inilah yang kami berikan kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan desa.



JEJAK LANGKAH CAHAYA NEGERI

Reko Ramadani, Lilis Suryani Harahap, Liyuka Anzela, Yulpita
Anggraini, Tisa Distiana, Jessica Tri Agustin, Rahmad Sendi
Effendi, Melci Aprilia, Dellvianti, Miranti, Cevin Okta Saputra



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

JEJAK LANGKAH CAHAYA NEGERI

Copyright © 2023

Penulis

Reko Ramadani, Lilis Suryani Harahap, Liyuka Anzela, Yulpita Anggraini, Tisa Distiana, Jessica Tri Agustin, Rahmad Sendi Effendi, Melci Aprilia, Dellvianti, Miranti, Cevin Okta Saputra

Editor

Citra Liza, M, Si
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

Desain Cover

Jipriansyah, S.I.Kom

Tata Letak

Seva Marsyahdia, S.Pd

Ukuran Buku

17,6 X 25 cm (B5)

QRCBN : 62-2228-6247-456

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : sinar.jayaberseri.com

Telp : 0822-1741-1794



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

www.penerbitberseri.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan kumpulan kisah-kisah pendek dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah hanya dengan izin-Nya kami berhasil mewujudkan salah satu mimpi besar kami yaitu menerbitkan suatu karya kegiatan kami berupa buku kumpulan cerita pendek “**JEJAK LANGKAH DI CAHAYA NEGERI**”. Buku ini merupakan karya kami, sebagai wadah untuk berbagi cerita perjalanan selama beberapa rentang waktu Di Desa Cahaya Negeri. Tentu, juga sebagai bentuk kacamata keberagaman untuk melihat kemajemukan, kearifan lokal di Desa Cahaya Negeri Kabupaten Seluma. Dalam penyusunan buku ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun, sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya.

DAFTAR ISI

Pengalaman Yang Baik Tapi Tidak Untuk Diulang	1
Si Bapak Kami	6
Sebutir Mimpi	13
Anak Yang Istimewa	16
Anak Soleh dan Orang Tua Nya	22
Catatan Singkat Untuk Cerita Yang Panjang	28
Kenangan Yang Indah	32
Rentang Kisah 35 hari	35
Alangkah Indahnya Ciptaan Mu Tuhan	41
Kisah 35 hari	47

Pengalaman Yang Baik Tapi Tidak Untuk Diulang

Oleh: Reko Ramadani

Pada saat pengumuman bahwasanya saya di tetapkan pengabdian di desa cahaya negeri, maka kami langsung berkumpul untuk melaksanakan survey lokasi, sesampainya kami di desa disambut dengan baik oleh bapak Kepala Desa beserta perangkat nya, mereka menyampaikan bahwasanya memang benar sudah ada yang telah survey terlebih dahulu. Maka kami langsung diterima dan di beri opsi untuk menyewa rumah di desa tersebut. Maka dapat lah kami rumah di depan masjid kami di tugaskan. Maka besok nya kami langsung menyiapkan barang untuk melaksanakan tugas disana.

Di sebuah desa kecil yang terletak di pinggiran kota, terdapat sebuah masjid yang menjadi pusat kegiatan masyarakat yaitu masjid al haqqu. Saya bergabung dalam program pengabdian di desa cahaya negeri untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Kami yang beranggotakan 11 orang. Kami Menjalankan Kegiatan kami, Tujuannya adalah untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama.

Pada hari pertama, kami memulai program dengan membersihkan masjid dan lingkungannya. Setelah itu, kami mengadakan kegiatan ceramah dan pembelajaran agama untuk

anak-anak di sekitar masjid. Kami menjadi pengajar anak-anak mengaji dan jg tata cara sholat.

Dan juga kami mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Dia membawa beberapa contoh makanan sehat dan mengajarkan cara membuatnya. Anak-anak sangat antusias dan senang belajar dengan kami.

Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat setempat. Setiap hari, anak-anak selalu menunggu kehadiran kami, senang belajar dan bermain bersama. Selain itu, kebersihan lingkungan dan kebersihan masjid juga semakin terjaga.

Untuk menjalankan program pengabdian maka kami juga dibantu oleh pengurus risma dari masjid al-haqqu. Maka kami melakukan rapat untuk program bersama. Karena program ksmi tahun ini bertepatan juga dengan bulan puasa ramadhan, maka dari pada itu banyak sekali yang harus kami benah, mulai dari sholat dan juga puasa, karena masjid kami ini baru di resmikan jadi maka pengurus masjid menekankan kami untuk membawa dampak perubahan sehingga bisa membuat citra masjid menjadi bagus.

Pertama kami harus menghidupkan masjid setiap hari nya, karena pengurus masjid belum seluruh nya di bentuk, untuk program ramadan juga ada tadarus dan membangun sahur. Setiap harinya kami selalu mengajar untuk anak-anak mengaji dan memberikan edukasi tentang keagamaan. Dan antusias anak-anak sangat baik.

Pada puncak program pengabdian, kelompok kami ini mengadakan acara perlombaan dalam Nuzulul Qur'an dengan anak-anak di sekitar masjid. Kami mengadakan berbagai kegiatan seperti lomba mewarnai, lomba membaca ayat suci Al-Quran, lomba azan, dan lomba fashion show. Anak-anak sangat senang dan bersemangat mengikuti acara tersebut. Kami membuat acara "Buka Bersama" diadakan di Masjid al-Haqq.

Kami merasa bahagia melihat antusiasme masyarakat desa yang ikut bergabung dalam acara tersebut. Mereka duduk bersama di masjid yang terhampar dengan hidangan buka puasa yang melimpah, mulai dari kolak, kurma.

Selama acara "Buka Bersama", suasana kebersamaan dan kegembiraan terasa begitu kental. Tim kami dan masyarakat desa berbaur, saling berbagi cerita, dan tertawa riang. Mereka juga mengadakan sesi penghargaan untuk menghormati kontribusi warga desa yang berperan penting dalam keberhasilan program kami. Pada saat yang sama, kami juga menggunakan kesempatan ini untuk mempresentasikan hasil perlombaan.

Dalam suasana keakraban tersebut, kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat desa yang telah memberikan kerjasama dan dukungan penuh selama perlombaan. Mereka mengakui bahwa program di bulan puasa memberikan pengalaman berharga yang tak terlupakan dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kebersamaan, kepedulian, dan keikhlasan dalam membantu sesama. Dan dilanjutkan untuk sholat magrib di lanjutkan dengan sholat isya. Maka malam itu kami mengundang

ustad dari Bengkulu. Dan lanjutkan sholat tarawih berjamaah. Pada malam itu juga kami mengumumkan hasil dari perlombaan yang kami laksanakan.

Setelah acara Nuzulul Quran selesai, kami merasa bangga dan terharu. Mereka merasa bahwa program kami sudah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat. Kami berharap bahwa nilai-nilai agama dan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan yang mereka ajarkan akan terus diaplikasikan dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Kami melanjutkan kegiatan harian kami selesai sampai penarikan. Di akhir bulan Ramadhan sesuai instruksi kami melaksanakan sholat Idul Fitri di lokasi KKN, dan menjadi pengalaman berharga bagi kami. Setelah selesai sholat kami bersilaturahmi dengan masyarakat. Dan kami pulang kerumah masing-masing untuk berhari raya di rumah, pada tanggal yang ditentukan kami pulang untuk penarikan.

Setelah kegiatan kami selesai kami melihat perubahan positif di desa tersebut. Masyarakat semakin peduli dengan kebersihan dan kesehatan, serta semakin aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid. Mereka juga merasa senang karena anak-anak di sekitar masjid semakin aktif dan senang belajar.

Tidak hanya itu, kami juga memperoleh pengalaman berharga dari kegiatan ini. Kami belajar tentang kepedulian terhadap masyarakat, kerja sama tim, dan kreativitas dalam

menghadapi tantangan. kami merasa terinspirasi untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kesuksesan program berbasis masjid ini juga menginspirasi masyarakat setempat untuk melaksanakan program-program serupa di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya kecil dapat memberikan dampak besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Setelah kegiatan ini selesai, kami merasa puas dengan apa yang telah mereka capai.

Kami telah membantu masyarakat dan memberikan dampak positif bagi banyak orang. kami juga memperoleh banyak pengalaman dan pembelajaran yang tidak bisa didapatkan di pembelajaran. Kami berharap bahwa kegiatan-kegiatan serupa akan terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Si Bapak Kami (Bapak Tupang)

Oleh: Lilis Suryani Harahap

Pada sore hari kami sedang sibuk berbenah rumah yang hendak kami tempati selama kurang lebih sebulan datanglah seorang bapak yang menggunakan baju pendek, celana tanggung dan muka yang sedikit garang tetapi beliau menyambut kami dengan amat baik, setiba beliau datang ke rumah kami beliau langsung menawarkan arit (alat pemotong rumput) kepada kami karena kami hanya menggunakan tangan saja setelah kami mau beliau pun mengambil alat tersebut. Ia dialah Bapak tupang atau pak tupanh kami memanggilnya Pak Tupang merupakan warga setempat dimana kami melakukan pengabdian di perumahan tersebut. Dikemudian hari pun beliau sangat tepat untuk sholat 5 waktu di masjid, Beliau memiliki istri yang bernama Fitri, istri beliau bekerja sebagai guru di SMAN kembang mumpo sehingga jarang untuk pulang kerumah di perumahan dikarenakan jauh jadi di saat anak libur barulah istri bapak tupang pulang kerumah sedang bapak tupang sendiri bekerja sebagai bengkel truk yang mana kerjanya dari pagi hingga sore yang berlokasi di bengkulu pulang pergi dan libur hanya hari minggu untuk saat ini mereka belum di karuniai anak mungkin suatu saat nanti Amiin.

Kemudian hari pun berlalu disaat kami sedang mengadakan acara pengenalan kegiatan kami di Balai desa, Kami mengundang mengundang warga perumahan nusantara cengri terutama juga bapak tupang, Beliau mengatakan "insyaallah ya saya datang soalnya bekerja kalau acara nya sore" kami pun menjawab "Baik pak

tidak apa apa setidaknya kalau tidak ada halangan datang" nah di saat kami sedang memulai acara bapak tupang belum datang tetapi pukul tepat jam 5 lewat bapak tupang pun datang dengan segala upaya nya untuk kami nah sejak saat kami teman lelaki kami sudah mulai dekat dengan beliau. Suatu hari pada saat kami mau berbuka salah satu teman laki laki kami di bawa beliau untuk berjalan jalan eh pulang pulang beliau menitipkan gorengan yang banyak sekali untuk kami berbuka selepas itu di saat teman lelaki kami sedang pulang untuk makan malam dan dibawakannya lah bapak tupang untuk ikut bersama dan makan bersama sama dan maulah bapak tupang ini kami pun mengobrol apalagi dengan saya diapun bertanyalah "dimana tinggal nya di bengkulu?" sayapun menjawab "di timur indah 3 pak" pak tupang tu menjawab lagi (oh dekat rumah bapak rokip itu ya?) saya menjawab "iya pak" dan obrolan lainnya pun kami lontarkan sehabis beliau makan di rumah kami, kami pun menawarkan kepada bapak tupang untuk sahur di rumah kami saja nanti, beliau pun malu malu dan agak tidak mau sehabis itu bapak tupang menyuruh saya untuk memanggil beliau dengan sebutan (udak) atau dalam bahasa batak adalah adek ayah itulah uda saya pun merasa senang karena ada orang batak di sana membuat saya mengingat ayah saya yang sudah tiada. Hari pun berlalu cahaya terik yang membuat kami selalu ingin mencuci baju setiap pagi, Pada saat istri bapak tupang pulang ke rumah, itulah hal yang kami tunggu tunggu karena kami ingin sekali berkenalan kepada beliau , Istri bapak tupang pun pulang di saat malam hari waktu kami sudah menunaikan sholat tarawih dan tadarusan kami berangkat menuju rumah bapak tupang untuk berkenalan kepada istri beliau kami pun

datang dan di sambut deengan hangat oleh pak tupang dan istrinya, Istrinya sangat senang dan beliau menyuruh kami untuk mencicipin peyek buatan beliau, oh ya peyek buatan beliau enak sekali walaupun keras karena istri pak tupang nggak suka peyek yang garing maunya yang keras di sana kami di hidangkan teh dan makan makanan lainnya , istri beliau adalah orang yang sangat baik kami pun memgobrol beliau pun bertanya tanya kepada kami dimana daerah asal kami dengan satu per satu , Malam pun larut menunjukkan jam 22:45 kami pun izin untuk pulang istri pak tupang dan pak tupang kami menyalam mereka dan kami sudah menganggap mereka seperti sebagai orang tua kami di lokasi pengabdian ,Hari menuju haripun berlalu di saat malam hari yang gelap saat istri bapak tupang bekerja beliau mengajak teman laki laki kami untuk tidur di rumah nya saya karena sedang sepi tidak ada istrinya mereka pun sangat setuju untuk tidur dirumah bapak tupang karena di sana pun ada kipas angin dan membuat enak untuk tidur, Pada hari esoknya mereka pun pulang dari rumah pak tupang dan bercerita kepada kami "besar sekali rumah pak tupang guys, wc nya pun panjang sekali dan tv nya pun besar" kami pun tertawa dan takjub dengan rumah pak tupang mereka pulang pulang pun membawa kipas angin kecil yang diberikan pak tupang untuk mereka bertiga tidur dirumah menggunakan kipas tersebut, kami sangat ketawa mendengar mereka bercerita.

Hari Nujulikur pun datang dimana hari yang meperingati dua puluh tujuh Ramadhan di sana adatnya merayakan dengan membakar sayak, siang hari yang legat teman lelaki kami pun pergi ke Bengkulu untuk membeli sayak mereka memilih dan membeli

sayak karena di perumahan kami tidak ada lagi sayak dan di luar perumahan pun sudah sangat habis penjual sayak tibalah sore kami bergotong royong memukul sayak kelapa, bapak tupang pun datang untuk membantu kami dan memandorkan kami bagaimana bagaimana cara kerjanya sesudah batok kelapa (sayak) di pukul pukul kami pun menyusun sayak tersebut di tiang kayu yang sudah di sediakan bapak tupang pun mengarahkan dan mengajarkan kami cara menyusun batok kelapa nya sehabis itu malam pun tiba dan tibalah saatnya untuk membakar sayak tersebut yang mana tiap tiap rumah wajib untuk menaruh sayak kelapa dan di hidupkan di depan rumah masing masing sayak kami pun hidup kami para cewe cewe pergilah makan bakso diluar untuk juga melihat keadaan acara nujulikur pembekaran sayak di luar perumahan sana, wahh sangat banyak sekali rumah yang berpartisipasi dalam memebakar sayak di setiap jalan nya dan sangat rami diluar sana kami pun pulang saat perut kenyang dan kami senpat mampir sebentar kerumah bapak tejak. Bapak tejak ini adalah ipar nya bapak tupang atau bisa disebut bapak tejak ini adalah adek kandung istri bapak tupang, Disana kami berbincang bincang mengenai peroker yang telah kami buat di sana kami juga disuguhkan kelapa muda yang segar dan dicampur dengan minuman fanta di sana kami membahas kegiatan pengabdian yaitu takbiran, kami pun sangat senang karena di sambut dengan hangat di sana, Hari hari pun berlalu kami hanya menunggu lebaran lagi karena ingin pulang dan sudah rindu orang dirumah, Takbiran pun tiba pada sorenya kami membuag obor dan tidak lupa di bantu dengan bapak tupang cara membuat obor dan beliau mengasih kami minyak untuk membakar

obor tersebut inilah dimana buka terakhir kami bersama teman pengabdian masyarakat, Isya pun selesai kami berkumpul di halaman masjid untuk takbiran keliling bersama sama di sana bapak tupang sangat berpartisipasi kepada kegiatan kami ini hingga kami di ajaklah ke tais untuk jalan jalan takbiran menggunakan truk warga bapak tupang pun ikut pada saat itu bersama kami setelah sampai ke tugu bujang gadis selama kami membeli gorengan dan Aqua untuk warga yang ikut di sana saya senang sekali karena itulah perdana saya melihat tugu bujang gadis dan di sana ramai sekali, Pak tupang pun mengajak saya berfoto untuk laporan saya nanti kami pun berfoto di sana kata pak tupang " Biar ada kenangan kita ya tunjukkan kepada keluarga di Bengkulu kalau ada orang batak yang marganya tupang" saya pun ketawa dan menjawab "iya udak nanti aku tunjakin) malam pun larut kami pun pulang untuk tidur di rumah masing masing karena pagi nya kan mau lebaran.

Subuh pun tiba kami amat senang karena adalah hari yang sangat kami idam idamkan selama ini yaitu Hari lebaran yang amat suci ,kami menunaikan sholat subuh terlebih dahulu sebelum ke masjid dan mempersiapkan barang barang kami untuk dipakai sholat waktu pun berlalu menunjukan jam 6:30 kami pun berangkat ke masjid kami pun menunaikan sholat Idul fitri bersma warga cahaya negri waktunya pulang kami pun sempat bersalam kepada warga perumahan Nusantara tetapi tidak dengan bapak tupang karena tergesa gesa ingin pulang. Saat kami pulang lagi ke rumah untuk mengadakan acara pelepasan kami, kami pun kena marah sama pak tupang "kenapa kalian lebaran nggak kerumah bapak ,

padahal bapak udah nyediakan makanan untuk kalian" kami pun ketawa dan menjawab " belum sempat pak" .

Di malam harinya kami pun pergi beramai ramai kerumah bapak tupang untuk sekaligus mengundang beliau untuk acara pelepasan kami di balai desa cahaya negri, Di sana kami di sambut dengan hangat sekali beliau mengeluarkan minum minuman seperti cinau, fanta, dan sprit untuk kami ternyata beliau sangat menunggu kehadiran kami beliau mengeluarkan makana nya yang sangat banyak di sana kami banyak sekali bercerita bersama pak tupang terutama saat beliau katanya ingin pindah ke kembang mumpo ternyata tidak jadi karena hanya pindah barang saja, Rumah beliau pun sangat rapi sekali setiap kali kami kerumah nya semuanya tertata rapi dan sangat bersih Beliau pun bercerita cerita bagaimana kami di rumah setelah itu kami pun ingin berpamitan juga kepada pak tupang dan meminta maaf karena besok kami sudah pulang dan enggak akan ke perumahan ini lagi karena waktu kami mengabdikan untuk masyarakat sudah usai atau selesai beliau pun bilang kalau di hari ini tidak kerja karena tidak ada yang bangunin mangkanya tidak jadi kerja, Esok pun berlalu kami sangat menunggu kehadiran bapak tupang eh ternyata beliau datang biasanya jam 2/3an begitu beliau masih kerja dan kami tanyakan lah "bapak gak kerja" terus beliau menjawab" enggak bapak tadi ketiduran ngak ada yang bangunin" entah itu alasannya benar apa tidak tetapi kami sangat senang kepada pak tupang karena berusaha untuk hadir di hari pelepasan kami, Acara pun selesai kami pun pulang menuju ke rumah, barang barang pun sudah angkut mengangkut waktunya saya pulang dan sudah di jemput

sama keluarga saya ,Bapak tupang pun datang saya pun langsung menyalami beliau dan sayapun berkata "pulang dulu ya dak maaf selama kalau ada salah salah kata, pergilah ke bengkulu mampir ke rumah ya dak, sehat selalu udak sekeluarga" di saat itu mata saya berkaca kaca dan gemetaran, pak tupang pun menjawab "iya hati hati ya bagus bagus kuliahnya" saya pun masuk mobil dan pulang. Saya selalu berdoa agar bapak tupang dan istri cepat di karuniai anak ya Allah Amiin. Tak terasa sudah 1 bulan lebih kami mengabdikan di desa ini semoga kalian sehat selalu ya Amiin.

Teruntuk teman teman saya di masa pengabdian masyarakat yaitu, Dellvianti, Yulpita, Miranti, Liyuka, Tisa, Melsi, Jesica, Kevin, Sendi dan Reko. Semoga kalian sehat selalu banyak suka duka kita selama pengabdian masyarakat ini tetapi kita bisa dengan baik menyelesaikannya sampai tuntas, Terimakasih juga telah menerima saya sebagai teman teman kalian amat senang rasanya saya menjadi teman kalian, Tetap rendah hati dan semangat terus untuk mengejar mimpi.

" Hiduplah seolah-olah kamu akan mati esok, Belajarlah seolah-olah kamu akan hidup selamanya"

Lilis Suryani Harahap

Sebutir Mimpi

Oleh: Liyuka Anzela

Di sebuah kota kecil yang dikelilingi oleh perbukitan hijau, tinggallah seorang wanita muda bernama Maya. Maya merupakan seorang desainer baju berbakat yang memiliki mimpi besar untuk memperjuangkan karirnya di dunia fashion. Keahlian dia dalam membuat pakaian wanita sangat luar biasa, entah bakat dari keturunan siapa yang mewarisinya. Namun, hidupnya tidak pernah mudah. Dia tumbuh dalam keluarga sederhana yang mengharapkan dia menjadi seorang guru seperti ibunya.

Maya selalu merasa terikat dengan keindahan kain dan pola-pola yang menghiasi pikirannya. Setiap malam, dia duduk di kamarnya yang kecil, mengepak buku-buku fashion dan majalah-majalah terbaru. Dia merancang gaun-gaun indah dalam imajinasinya, berharap suatu hari dapat melihat karya-karyanya mempesona panggung catwalk.

Namun, Maya menghadapi tantangan besar. Ia harus bekerja keras untuk membantu keluarganya, mengambil pekerjaan paruh waktu di toko kecil. Setiap uang yang dia peroleh, Maya simpan dengan tekun, berharap suatu hari bisa mewujudkan mimpinya menjadi desainer baju yang sukses. “Aku yakin bisa mencapai mimpiku” mantra Maya dalam dirinya.

Walaupun Maya memiliki keterbatasan finansial dan waktu, dia tidak menyerah pada mimpinya. Ia membaca buku tentang desain fashion, mengikuti kursus online, dan bahkan belajar menjahit

sendiri. Maya tahu bahwa untuk mencapai impiannya, dia harus menjadi seorang ahli dalam bidangnya.

Sementara itu, Maya juga menghadapi tekanan dari keluarganya yang berharap dia mengikuti jejak ibunya. Ibunya terus-menerus mengingatkan Maya tentang tanggung jawabnya untuk memberikan kehidupan yang stabil dan aman bagi dirinya sendiri. Namun, Maya berjuang melawan dorongan tersebut dan terus berusaha mengikuti hasratnya yang sebenarnya.

Setelah beberapa tahun bekerja keras, Maya merasa sudah waktunya untuk mengambil langkah berani. Dia mengumpulkan semua desainnya, mempersiapkan portofolio yang kuat, dan mencari pekerjaan di perusahaan fashion ternama. Tapi sayangnya, tak satu pun dari mereka yang memberinya kesempatan. Bahkan ia dipandang sebelah mata saat mengunjungi tempat-tempat tersebut.

Tidak putus asa, Maya memutuskan untuk menciptakan peluangnya sendiri. Dia menggunakan tabungan yang telah dia kumpulkan untuk membeli mesin jahit dan menyewa ruang kecil untuk atelier pribadinya. Maya mulai menerima pesanan dari orang-orang di sekitarnya, menciptakan pakaian-pakaian yang sesuai dengan keinginan mereka.

Berita tentang karya-karya Maya yang indah dan desain yang unik menyebar ke telinga-telinga yang tepat. Wanita-wanita kota mulai berbondong-bondong ke ateliernya. Mulut ke mulut

membantu memperluas pelanggan Maya, dan dia akhirnya mendapatkan kepercayaan dari perusahaan-perusahaan lokal.

Suatu hari, seorang pewaris dari sebuah perusahaan mode ternama, Christina, datang ke atelier Maya. Christina terpesona oleh kreativitas dan keunikan desain Maya. Dia menawarkan Maya kesempatan untuk menjadi desainer utama di perusahaan mode milik keluarganya. Tawaran itu seperti mimpi yang menjadi kenyataan bagi Maya, dan dia dengan senang hati menerimanya.

Kini, Maya telah mencapai mimpinya. Ia menjadi desainer baju yang sukses dan terkenal. Perjalanannya yang sulit dan penuh perjuangan telah membentuknya menjadi wanita kuat dan percaya diri. Dia tahu bahwa keberhasilannya tidak hanya berkat bakatnya, tetapi juga dedikasinya, kerja keras, dan ketekunan untuk mengatasi segala rintangan di sepanjang jalan.

Maya telah membuktikan kepada dunia dan keluarganya bahwa seorang wanita dapat memperjuangkan mimpinya dan mencapai kesuksesan. Ia adalah contoh nyata bagi banyak wanita lainnya yang berjuang untuk mengejar impian mereka dalam bidang apa pun. Raihlah mimpimu selagi ada kekuatan yang menjadi tongkat untuk tetap berdiri.

Anak Yang Istimewa

Oleh: Yulpita Anggraini

Suatu hari sekitar pukul 13.00 WIB pada akhir maret lalu, saya dan teman-teman melakukan Pengabdian kepada masyarakat di wilayah desa yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. kelompok yang tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 11 orang.

Tepat pada saat aku sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja kabupaten Bengkulu, Kami diletakkan di perum puri Nusantara dusun tiga desa cahaya Negeri dan mengabdikan di masjid Al-Haqqu dusun tiga selama kurang lebih 35 hari.

Di perumahan puri Nusantara dusun tiga kami disambut dengan baik oleh warga dan juga anak-anak mereka sangat antusias menyambut kedatangan kami di desa mereka, hari ke dua kami di desa cahaya Negeri aku bertemu dengan seorang anak kecil yang sangat baik dan memiliki sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua dari nya.

Saat melihat anak tersebut, aku selalu berpikir, bagaimana cara orang tuanya mendidik anaknya ini sehingga bisa tumbuh menjadi seorang anak yang periang dan selalu gembira setiap saat. Dan saat mengenalnya, aku pun merasa bahagia karena telah datang orang yang istimewa saat aku sedang menjalankan tugas kuliah ku di tempat orang lain Setiap kali bertemu anak itu, aku

merasa bahagia karena memang anak itu pembawa kebahagiaan bagi orang yang menemuinya.

Dia sangat rajin beribadah ke masjid dan aktif dalam lomba ataupun kegiatan yang kami selenggarakan pada saat pengabdian kepada masyarakat. Dia ramah kepada semua orang dan yang paling penting, dia tidak pernah membuat orang lain kecewa atau mengeluarkan air mata karenaitulah aku menyebutnya seorang anak yang istimewa.

Setiap kali bertemu dengannya, dia selalu menyapa ku dengan senyuman manisnya dan mukanya yang polos, sehingga kadang aku pun tak bisa jika tidak membalas senyumannya itu. Dia begitu akrab dengan ku, dan bahkan dengan teman-teman ku yang lain. Disaat semua orang sedang sibuk bermain, tapi ia malah sibuk bercerita dengan kami dan kadang juga membuat kami bahagia. Dia begitu lucu dan polos, duh, rasanya ingin sekali mengangkat nya sebagai adik ku.

Suatu hari, ia datang menghampiri ku dan menanyakan kabarku dengan suara nya yang lemah-lembut.

“Assalamualaikum kak. Kakak apa kabar?”

“Eh, Waalaikumussalam. Baik dek, adek gimana kabarnya?”

" hehehe, Alhamdulillah kalau begitu "

Lalu berlanjutlah perbincangan ringan kami ber dua.

Jika aku sedang sedih karena rindu dengan rumah dan kampung halaman ku, aku

Selalu mencari anak itu untuk menghibur dan menyembuhkan rasa rindu ku, karena selama aku berada disini, hanya dia lah yang bisa membuat keadaan hati ku kembali normal berkat senyuman dan sikap nya yang jarang ada di anak lain. Dia sering bermain ke sekretariat tempat yang aku tinggali selama menjalankan tugas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, jadi aku sangat jarang sedih apalagi memikirkan hal yang berat untuk dipikirkan karena dia selalu datang disaat yang sangat tepat ketika aku sedang termenung dan sendirian.

Pada suatu hari dimana kami sedang melaksanakan untuk persiapan lomba Nuzulul Qur'an di masjid, dia datang untuk melihat kegiatan yang kami lakukan, dengan menggunakan peci dan berpenampilan sederhana, anak itu bertanya kepada ku tentang kegiatan yang kami lakukan.

“Hmmm, kak, kok masjidnya diberesin? Memangnya mau adaacara apa kak?”

“Ini dek, kakak-kakak beresin masjid karena ingin melaksanakan lomba Nuzulul Qur'an buat besok”. Jawabku kepada anak itu.

“Oh, gitu ya kak, aku ikut boleh nggak kak?”

“Wah, boleh banget dek, silahkan daftar dulu ya sama kakak yang disana” Jari telunjuk ku menunjuk ke arah temanku yang bertugas sebagai panitia pendaftaran lomba.

Anak itu pun lalu dengan riangnya langsung menuju panitia pendaftaran. Ia begitu bersemangat. Aku pun tersenyum kecil ketika melihat anak itu berlari dengan semangatnya yang kuat untuk mendaftar lomba yang akan kami adakan besok. Setelah selesai membereskan masjid, aku pun memanggil anak itu dan mengajaknya untuk berfoto bersama kami. Dia pun kami suruh untuk duduk di paling depan sembari memegang kamera Handphone, lalu kami pun berfoto bersama. Anak itu berfoto dengan senyuman dan dengan wajahnya yang cerah. Ia begitu gembira ketika kami mengajaknya untuk berfoto bersama di masjid. Setelah itu, kami pun berbincang-bincang sambil bercanda tawa.

Ia terlihat begitu bahagia dan gembira, seperti tidak ada masalah yang muncul dalam hidupnya. Sebelum pulang, ia menanyakan sesuatu kepadaku.

“Kak, aku mau tanya boleh nggak?”

“Boleh dek, dengan senang hati kakak akan menjawab pertanyaan dari adek”

“Kakak asalnya dari mana?”

“Oh, kakak asalnya dari Kepahiang”

“Kepayang itu di mana kak”

Aku pun tertawa kecil saat ia menyebut nama kepayang.

“Hehehe. Bukan kepayang dek tapi Kepahiang, itu nama kabupaten kakak, yang berlokasi setelah kabupaten Bengkulu tengah, yang ada perkebunan teh yang luas itu loh”

“Oh, gitu ya kak, hehe maaf kak aku nggak tau, tapi setelah dikasih tahu sama kakak akhirnya aku jadi tahu deh sama Kepahiang “

“Hehe, iya dek”. Jawab ku dengan lembut.

Aku pernah berpikir, bagaimana jika nantinya aku berpisah dengan anak ini, apakah aku akan merindukan nya, bagaimana dengan kesedihan ku nanti, siapa yang akan menyembuhkan nya ketika ia tidak lagi ada didekat ku. Senyumannya yang begitu manis mungkin akan sulit aku dapatkan di orang lain ketika aku sudah berpisah dengannya nanti.

Semua hal yang membuat ku bahagia sebagian berasal dari seorang anak kecil ini, apakah masih ada orang yang bisa menyembuhkan kesedihan ku nantinya jika kami tidak bisa lagi bertemu karena ketika kegiatan pengabdian masyarakat ku selesai nanti, aku akan kembali ke kampung halaman ku dan slit untuk kami bertemu lagi karena tempatnya lumayan jauh.

Tapi, aku berharap, dia selalu bahagia dan tertawa layaknya seorang anak kecil pada umumnya walaupun ia nantinya tak bisa bertemu lagi dengan ku. Tapi dengan begitu, aku bersyukur karena Tuhan telah mempertemukan aku dengan seorang anak kecil yang baik, ramah, sopan kepada semua orang, yang selalu gembira

setiap saat disaat aku sedang merantau jauh di tempat orang lain yang belum pernah aku kunjungi dan terus merindukan kampung halaman dan rumahku.

Dan aku pun berharap agar kelak ia tetap menjadi anak yang selalu gembira dan memiliki akhlak yang baik kepada siapapun, dan semoga suatu saat nanti ketika ia sudah dewasa, ia bisa menjadi seseorang yang sukses dan menjadi kebanggaan orang tua, masyarakat, dan orang-orang di sekitarnya. Dan pengalaman ku selama menjalankan pengabdian masyarakat ini akan selalu ku kenang dan dan tidak akan kaku lupakan.

" jika aku terlihat buruk dimata mu maka ajarkan lah aku tentang kebaikan, tetapi jika aku terlihat baik di mata mu maka jangan lah mencari keburukan ku."

(Yulpita Anggraini)

Anak Sholeh dan Orang Tuanya

Oleh: Tisa Distiana

Pengabdian Masyarakat adalah suatu kewajiban dan keharusan diikuti, karena Pengabdian Masyarakat adalah sebuah mata kuliah terjun langsung ke lapangan. diikuti oleh mahasiswa/i semester 6 yang di tempatkan di berbagai daerah, salah satunya daerah yang kami tempati yaitu Kabupaten Seluma desa Cahaya Negeri Sukaraja Provinsi Bengkulu.

Saat melaksanakan survei lokasi Pengabdian Masyarakat pada siang pukul 13;00 di Balai Desa. Kami diarah Pengurus desa untuk melihat lokasi Pengabdian kami. Karena kami baru menginjakkan kaki disana jadi kami belum tahu arah. Sesampainya kami di lokasi namun banyak yang kurang suka, karena lokasinya kurang bagus menurut mereka. Tetapi aku tetap mau disana karena yang aku rasakan disana ada kenyamanan, keamanan, banyak anak kecilnya dan lain-lain. Namun seiring berjalannya waktu mereka akhirnya suka juga disana karena suasananya yang sejuk, warga yang baik dan rama.

peserta pengabdian masyarakat yang berada di cahaya negeri ada kurang lebih 50 orang di dusun yang berbeda . dan kami 11 orang di tempatkan desa cahaya negeri dusun III perum puri nusantara.

Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar

dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Menurut kami ramadhan yang indah adalah bersama keluarga namun tahun ini kami di uji untuk puasa di tempat orang dengan lingkungan yang berbeda tetapi dengan kami menghabiskan Ramadhan di tempat lain justru banyak membuat kami belajar dan mendapatkan pengalaman serta mendapat ilmu yang belum kami tahu.

Hari demi hari waktu demi waktu kami lewatin di sana ternyata kita menemui warga yang sangat rama, anak-anak yang jail, lucu dan lainnya. Menjaga ke Istiqomahan ternyata adalah suatu hal yang sangat sulit, seperti menjaga aurat, menjaga pandangan, menjaga amalan yaumiah, menjaga lisan, dan hal lainnya. Menjaga aurat adalah salah satu kewajiban bagi muslimah yaitu berhijab sesuai syariat Islam. Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh hamba-hamba-Nya untuk senantiasa selalu menutup aurat dari orang-orang yang bukan mahramnya. Dalam surah Al-ahzab ayat 33:

‘Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Dan surah Al-Ahzab Ayat 59

Artinya, "Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka."

Adapun hadits yang menerangkan tentang menutup aurat yang artinya "wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita, apabila ia telah baliq hendaklah ia menutup tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan ".

Menjaga aurat atau berjilbab panjang bukan berarti kita sudah sempurna melainkan dengan berjilbab kita bisa belajar bahwa kita harus berubah menjadi lebih baik lagi, baik itu menjaga lisan, menjaga pandangan dan tetap Istiqomah dg syariat Islam. Di lokasi Pengabdian Masyarakat banyak anak-anak yang saya temui, mereka sudah belajar menutup aurat atau berjilbab sejak masih kecil. Mereka di ajarkan berjilbab dari sekolah, di rumah, maupun pergi main keluar rumah. Ada seorang anak yang cantik dan anggun, ia sudah belajar menutup aurat sejak umur 5 tahun. Anak kecil itu sangatlah menjaga auratnya, pada suatu malam saat Terawih di Masjid Al-Haqqu Perumahan Puri Nusantara, Desa Cahaya Negeri Kec. Sukaraja, Kab. Seluma, Prov. Bengkulu. Setelah sholat ia mau melepaskan mukenanya lalu menggantinya dg jilbab. Pada saat itu ia kesusahan untuk mengganti jilbab karena takut auratnya kelihatan lalu ia ke belakang mencari tempat aman untuk mengganti mukena dengan jilbabnya.

Dari anak kecil ini saya belajar bahwa menutup aurat sangatlah penting terutama kita sebagai muslimah, berjilbab bukan berarti kita sudah baik dan kita sudah paham agama melainkan dengan kita menutup aurat (berjilbab) adalah supaya kita belajar dengan diri sendiri bahwa ketika kita sudah menyempurnakan hijab kita, kita harus memperbaiki apa yang masih salah dalam diri kita . Dan berjilbab juga tidak menunggu harus menunggu tua, tapi mulailah untuk kita menutup aurat (berjilbab) sesuai syariat Islam karena kita tidak tahu kapan ajal menjemput kita. Kemudian suatu hari saya tanya sama anak kecil itu

Saya (Tisa) :"*dek, kenapa pakai jilbab terus?*"

Anak kecil : "*Aurat mbak (sambil tersenyum)*"

Saya (Tisa):"*MaasyaAllah, kan masih kecil dek*"

Anak kecil :"*gakpapa mbak belajar dari sekarang, di sekolah kan berjilbab, nah mau main keluar rumah juga berjilbab*"

Saya (Tisa) : "*MasyaAllah, tetap di jaga ya dek jilbab dan sholatnya*
"

Anak kecil: "*iya mbak (senyum)*"

Selama saya Pengabdian Masyarakat disana anak kecil itu kemana-mana berjilbab. Saat mengikuti lomba Nuzulul Qur'an pun ia menggunakan baju gamis dan jilbab, ia sangat cantik dan anggun, lalu dia mendapatkan juara harapan III dengan ke anggunnya membuat juri dan penonton terpujau melihatnya. Arti namanya pun sangat indah yaitu sebuah do'a keberuntungan dan permohonan

selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapat rahmat dari Allah SWT. Selanjutnya adik nya juga sangat Sholeh sekali, ia berbeda dengan anak-anak lainnya. Setiap terawih dia anak paling diam, kalau anak yang lainnya lari-lari, main, tarik² mukena ibu nya dan lain-lain sedangkan anaknya duduk diam tetapi setelah selesai sholat ia langsung meluk ibunya sambil berkata " ibu udah sholatnya?" Lalu ibunya menjawab "iya nak sudah (sambil tersenyum)".

Istiqomah adalah suatu hal yang harus tetap ada di dalam diri kita caranya adalah sering-sering berteman dengan orang-orang yang bisa membawa kita menuju surga. Dari cerita diatas kita belajar bahwa menjadi orang tua perlu banyak kesiapan, karena madrasah pertama anak itu dari orangtuanya terutama perempuan harus banyak bekal karena ibu adalah madrasatul ula.

Terimakasih teman-teman baru ku, Miranti, Liyuka, yulpita, Jessica, Melsi, Dellvianti, Lilis, Sendi, Reko dan Cevin. Terimakasih atas segalanya, terimakasih telah sabar menghadapi Tisa selama 35 hari nya suka duka telah kita lewati bersama. Semangat berjuang ketahap selanjutnya teman-teman, Semoga Allah mudahkan segala urusan kita Aamiin ya rabbal a'alamiin. Dan terimakasih juga warga Perum Puri Nusantara atas kebaikannya. Sekian dan sampai jumpa.

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

“Do The Best and Be The Best”

Catatan Singkat Untuk Cerita Yang Panjang

Oleh Jessica Tri Agustin

Seperti kata Dhonny Dhirgantoro dalam Novel best sellernya “5 cm”, bahwasanya hati manusia adalah potongan-potongan yang penuh akan keajaiban. Dan sepotong keajaiban hati saya tertinggal di sini, di Desa Cahaya Negeri, sukaraja. Melalui tulisan ini akan saya tuangkan sepenggal cerita 35 hari penuh kenangan di desa cahaya negeri ini. Perihal suka dan luka, cinta dan romansa, senyum dan air mata dan tentunya suatu pengalaman yang berhasil mengubah arah pandang saya.

Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalan pengabdian ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak saya inginkan. Tetapi dengan adanya kegiatan ini pun, selain mendapat teman baru saya juga memiliki kesempatan untuk mengenal sifat dan karakter orang yang berbeda-beda.

Siang pukul 13.00, hari pertama memasuki posko desa, Udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang sama sekali berbeda, rasanya seperti manusia yang tersesat di padang pasir yang panas dan berdebu, bersama orang-orang yang tidak dikenal. Dengan teman-teman lain, Kami berusaha dalam memahami sifat dan karakter satu sama lain.

Salah satu hal yang saya syukuri selama disini adalah masyarakatnya yang “welcome” dan bersahabat. Salah satunya

sang pemilik rumah yang bersedia menyewakan rumahnya untuk kami tinggal selama kegiatan berlangsung, rumah tersebut menjadi saksi bisu suka duka kami selama melaksanakan tugas, Mulai dari air sumur yang sangat menguji kesabaran hingga kompor gas yang sulit dinyalakan, selanjutnya pak tupang yang selalu ready menjadi pelarian saat ada kesulitan seperti air kamar mandi yang habis, atau meminjami kipas saat kipas di posko kami rusak, Mak erga, yang hampir setiap hari memberi takjil kepada kami, terakhir arya, salah satu anak di desa cahaya Negeri, tingkahnya yang lucu selalu membuat kami terhibur. Saya salut dengan anak tersebut, anak yang istimewa namun semangatnya untuk belajar sangat membara.

Desa cahaya Negeri desa yang masih tercium asrinya, tidak heran bahwasanya di sini masih sedikit kental akan budayanya. Seperti kata pepatah “dimana bumi dipijak. Disitu langit di junung”. di setiap hembusan angin, dan suara dedaunan yang tenang, Ada kegelapan yang selalu menunggu di setiap matahari terlelap. Suara-suara mengaji yang selalu terdengar di masjid setiap malamnya

Dari segi simbiosis pertemanan, tentunya berbagai watak telah tersaji dalam cerita ini. Berbagai macam kepala dan berbagai sifat disatukan dalam satu atap. Mulai dari yang punya slogan “segala sesuatu tidak boleh dipaksakan” hingga slogan “tunggu mood”, dari yang pemalu sampai yang sembarangan kentut, dari yang rajin mencuci piring hingga yang setiap tidak ada kegiatan selalu rebahan, semua watak tergambar dalam cerita ini. Yang kemudian cerita ini menjadi kenangan selama kami hidup bersama, berebut kipas angin setiap malamnya, munculnya takjil dan

masakan-masakan ala prindapan, memancing ikan, mengambil rebung, mengambil buah matoa di malam hari, dan kenangan-kenangan lain yang tidak bisa semuanya saya tuliskan disini

Majid al-haqqu menjadi rumah kedua kami, di sini kami mengadakan kegiatan tadarusan setela sholat, mengajar ngaji anak-anak, dan menjadi tempat berkumpul kami. Yang membuat saya sangat kagum disini ialah semangat anak-anak yang membara layaknya api untuk belajar mengaji, banyak kegiatan yang kami lakukan seperti belajar do'a-do'a pendek, menghafal surah-surah pendek, menulis huruf arab dan lainnya. Anak-anak yang usianya masih 3-4 tahunan pun sangat bersemangat untuk belajar mengaji, dengan jilbabnya yang hampir menutupi seluruh muka, dan dengan memakai tasnya yang hampir menyentuh tanah masih terekam jelas di pikiran saya, membuat saya rindu dengan suasana di sore itu.

Seiring dengan berjalanya waktu hingga sampai lah kami di malam nuzul qur'an. Malam nuzulul qur'an kami peringati dengan acara lomba-lomba seperti : lomba Mtq, lomba adzan, lomba fashion show, dan lomba mewarnai kaligrafi. Kami sanagt senang dengan terlaksananya agenda tersebut, selain bisa silaturahmi bersama warga, banyak juga pelajaran serta pengalaman yang kami dapatkan.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini membuat saya lebih banyak mengenal budaya dan tradisi baru, salah satunya tradisi nujuh likur. Tradisi malam tujuh likur merupakan budaya yang berlaku dimasyarakat tersebut. Tujuh likur dilaksanakan ketika

memasuki malam ke-27 Ramadhan, yang ditandai dengan pelaksanaan kegiatan membakar tempurung kelapa di depan rumah. Tempurung kelapa disusun secara vertikal di pancang kayu yang ditancapkan di tanah dan dibakar pada malam ke 27 ramadhan.

Tradisi turun temurun di masyarakat ini dimaknai sebagai wujud rasa syukur masyarakat muslim Bengkulu selatan karena telah dapat melaksanakan ibadah pada bulan ramadhan, dan ungkapan rasa gembira menyambut datangnya hari raya.

Hari berganti hari, waktu terus berjalan dan tibalah hari kepulangan kami, sebelum pulang kami terlebih dahulu berpamitan kepada warga desa dengan suasana cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Sebelumnya. Alhamdulillah pengabdian kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang kami dapatkan.

Kenangan Yang Indah

Oleh Rahmad Sendi Efendi

Hallo semuanya kali ini saya akan sedikit bercerita mengenai pengalaman saya beberapa bulan yang lalu saya ditemukan dengan orang-orang yang sangat baru dan tanpa satupun tidak saya kenali, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani kegiatan ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak saya inginkan. Tetapi dengan adanya kegiatan ini pun, selain mendapat teman baru saya juga memiliki kesempatan untuk mengenal sifat dan karakter orang yang berbeda-beda. jadi waktu itu kami berjumlah 11 orang salah satunya saya, waktu itu terbilang orang yang paling lucu di antara mereka, gak tau ya kenapa mereka menilai saya gitu hehehe, mungkin karena tingkah saya yang kocak dan konyol.

Jadi jauh-jauh hari sebelum kami bertemu secara langsung, kami sudah saling memperkenalkan diri via sosmed. Kalau kemarin sih kami komunikasi melalui Whatsapp dan kami menyempatkan diri untuk bertemu secara langsung. Waktu itu kami ber-11 akan melakukan kegiatan dan akan bekerja sama, di situlah aku harus mulai mengakrabkan diri dengan mereka agar yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Kurang lebih 35 hari bersama mereka sudah berlalu dan hal-hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama dan saling bertukar cerita satu sama lain karena awalnya gak kenal

sama sekali jadi apa-apa dilakukan bersamaan. Semuanya itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk 35 hari itu.

Salah satu hal yang saya syukuri selama disini adalah masyarakatnya yang welcome dan rendah hati. Salah satunya pemilik rumah yang bersedia menyewakan rumahnya untuk kami tinggal selama mengadakan kegiatan ini, rumah tersebut menjadi saksi bisu suka duka kami, Dari air sumur yang susah hidup hingga kompor gas yang sulit dinyalakan dan tempat tidur yang kurang kurang nyaman ,Dan ada juga Mas Deni sama Pak Tupang yang selalu ready menjadi pelarian kami disaat ada kesulitan seperti beras di posko habis bahkan minyak untuk membakar sampah selalu mereka sediahkan untuk kami, atau meminjami kipas saat kipas di posko kami sedang rusak.

Mari sekilas melirik lagi minggu pertama kita di sana. Seminggu yang membosankan, super membosankan! Mungkin yang ada di pikiran masing-masing adalah “kapan kegiatana ini akan berakhir? Hehehe” tiap hari kita menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewati dan ingin izin pulang sama ketua alhasil tidak dibolehkan hehehe karena kita di sini cuman 35 hari ujar Reko atau ketua.

Dan tepat di minggu kedua inilah perlahan-lahan sifat asli masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain, mulai terang-terangan juga kelihatan malasnya heheh. Terkadang begitu merindukan masa-masa itu. Rindu untuk ngejek

satu sama setiap malam dengarlah mereka ngebucin pokoknya berbagai suara ada di situ.

Belakangan terasa waktu berlalu begitu cepat. Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namun si hati terasa berat merelakan semua itu. Bukankah hari pulang itu yang dari dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan tempat itu dan kembali beraktifitas seperti dulu, ya awalnya rasanya pengen kabur dari sana hehehe.

Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Ahhhh, malam perpisahan tidaklah seindah yang dibayangkan. Malam perpisahan kami bukan perpisahan ber-11 saja tapi kami perpisahan dengan anak-anak di sana, mereka yang begitu baik dan ramah yang setiap acara kami mereka ikut terlibat juga. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya karena belum siap meninggalkan kenangannya. Sebelumnya. Alhamdulillah kegiatan kami berjalan dengan lancar dan banyak sekali cerita yang kami dapatkan.

“Jangan terlalu mengejar masa depan sebab masa depan itu tidak akan lari

Cukup jalani saja dan serahkan semuanya kepada yang maha kuasa”

Rahmad sendi efendi

Rentang Kisah 35 Hari

Oleh Melci Aprilia

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah upaya mewujudkan teori yang telah di peroleh yang harus diterapkan dalam lingkungan masyarakat karena seringkali teori-teori yang telah didapat tidak sama dengan kenyataan yang ada di masyarakat.

Berawal dari survei lokasi yang dimana pada hari rabu sekitar pukul 10.00 WIB sebelum pergi ke lokasi awalnya itu kami kumpul di tempat yang telah ditentukan, untuk mendiskusikan rute perjalanan dan biar perginya kesana juga barengan, Anggota kami ini berjumlah 11 orang. Dibawah teriknya matahari sudah mulai menyengat tapi tidak menghalangi kami untuk melakukan survei lokasi karena target kami 1 hari itu harus selesai survei dan mendapatkan rumah untuk ditempati. Waktu terus berjalan dan tibalah kami di desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, disini kami pun langsung mencari kantor Desa, nah setelah tiba di kantor desa dan bertemu langsung dengan perangkat desanya disini kami menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami di Desa Cahaya Negeri yaitu untuk menjalankan pengabdian masyarakat berbasis masjid. Setelah perbincangan yang cukup kepala desanya menyetujui jikalau kami ditempatkan di perumahan Puri Nusantara yang berbasis masjid Al-haqqu Karena kata bapak kepala desa masjid itu sudah beroperasi kurang lebih 2 bulan.

Langsung saja dari kantor desa kami bergegas dan mencari Perumahan Puri Nusantara, tibalah di depan gang lokasi itu ada

palang yang menunjukkan " Perum Puri Nusantara". Nah setelah sesuai perintah bapak kepala desa katanya disana kalian cari bapak yang bernama Deni nanti minta instruksinya sama beliau. Nah sesampai disana kami langsung mencari beliau dan mendiskusikan maksud tujuan kami datang ke perumahan ini, dan kami di arahkan ke masjid Al-haqqu untuk melihat-lihat bagaimana perkembangan masjid tersebut. Setelah sedikit beristirahat kami langsung mencari rumah yang akan kami tempati. Disini ada Ayuk Leni warga situ yang membantu kami dalam mencari rumah ada 2 tempat yang direkomendasikannya untuk kami tinggal, langsung saja kami mengecek tempat pertama jujur aja kami merasa kurang nyaman dan tidak ada yang setuju dengan rumah tersebut dikarenakan airnya saja masih pakai ledeng, ya otomatis nya masa kami harus antri lama untuk ke kamar mandi sedangkan kami ada 11 orang dan juga tempatnya itu sedikit ngeri-ngeri gimana gitu, lanjut lah survei kerumah yang ke-2 nah disini baru melihat kondisinya aja kami sudah banyak yang menyetujui karena ruangan yang luas + bersih karena yang punya rumah dalam seminggu itu 1 kali pulang kesana untuk membersihkan rumahnya. Setelah melihat-lihat kondisi dan menyetujui rumah tersebut kami langsung kembali lagi ke masjid untuk berdiskusi kembali dengan pengurus masjid, ehh btw yang punya rumah itu tadi namanya Ayuk Desi atau sering warga disana memanggilnya Mak bintang.

Tiba di masjid itu kami membicarakan kalau kami sudah mendapatkan rumah untuk ditempati. Sebelum kami berpamitan untuk pulang pengurus masjid nya bilang

"nanti kalau bisa hari sabtu malam Minggu kesini lagi ya kalau ga bisa semuanya perwakilan juga gapapa untuk acara peresmian masjid Al-haqqu", karena memang masjid Al-haqqu ini sudah beroperasi selama kurang lebih 2 bulan tetapi memang belum diresmikan.

Di hari sabtu ini ternyata memang kami tidak bisa untuk datang semuanya karena sebagian teman-teman masih banyak tugas mata kuliah yang harus dikerjakan secepat mungkin, jadi perwakilan saja yang pergi kesana yaitu aku, Tisa, Yulpita, Reko, Kevin, Dan Sendi. Itupun kami perginya juga udah sore karena pagi-pagi itu masih ada kegiatan yang dilakukan. Setibanya disana kami langsung kumpul dengan warga yang cowok bantu bapak-bapak untuk membersihkan masjid dan kami yang cewek-cewek ikut bantu ibu-ibu memasak untuk makan malam bersama.

Setelah bantu-bantu warga kami berpamitan untuk pulang ehh tapi kata pak imam "kalian pulangnye nanti aja pas selesai acara peresmian masjid Al-haqqu ini" mendengar omongan beliau kami berdiskusi dan memutuskan kalau yang cewek itu gapapa pulang duluan nah yang cowok pulangnye setelah acara.

Keesokan harinya sesuai kesepakatan, kami kembali lagi ke perumahan Puri Nusantara untuk membereskan rumah dan mengangkut barang-barang, dengan membersihkan rumah ini secara bersama-sama otomatis kekompakan kami sedikit demi sedikit mulai terjalin dan kamipun mulai mengenal satu sama lain. Setelah rumah yang kami tempati sudah bersih dan rapi kami beristirahat sebentar dan lanjut untuk masak makan malam, nah

pada saat malam tiba kami itu sebenarnya masih malu-malu untuk pertama kalinya makan bersama dengan teman-teman yang semuanya baru dikenal, sembari dengan makan dan di sedikit-sedikit sela bercerita

Siang harinya sekitar pukul 11.15 WIB kami berdiskusi untuk mendatangi salah satu wisata yang ada di Seluma yaitu "Napal Jungur" dan setelah itu kami langsung bergegas pergi kesana, setibanya disana jujur ni ya walaupun aku orang seluma tapi ini pertama kalinya aku ke wisata tersebut padahal wisata Napal Jungur ini sudah terkenal sejak lama, melihat keindahan alam dan airnya pun sangat jernih kami langsung mandi dan foto-foto sambil cerita -cerita bersuka ria, disana wisatawannya lumayan ramai ada juga teman dari kelompok yang di desa babatan, saat sudah merasa keedinginan dan mulai terasa lapar kami langsung bersiap untuk pulang.

Tiba di rumah kamipun bingung mau masak apa jadi si Delvi ini ngomong "kita masak yang simpel aja ya guys masak mie" dan setelah makan serta beristirahat sambil menunggu datangnya malam karena setelah sholat isya kami akan mengadakan rapat dengan anggota risma dan pengurus masjid.

Hari demi hari terus berjalan dan tibalah di hari kamis adalah waktu pertama kalinya sahur pertama dan puasa pertama untukku jauh dari orang tua sedikit sedih si tapi dalam hati berkata "ah sudahlah jalani saja nanti juga terbiasa" and yaa mengenal mereka lebih dalam ternyata memang mengasyikkan tidak butuh waktu yang lama untuk mengetahui satu sama lain bagi kami, apalagi

warganya yang seiring berjalannya waktu kami tinggal disana warga pun ramah-ramah kami sering dikasih takjil, kue, beras, dan sayur-sayuran.

Tiba di malam 17 Ramadhan kami melaksanakan acara buka bersama sekaligus Nuzulul Qur'an sesudah sholat tarawih dan tak lupa juga pembagian hadiah lomba-lomba, oh iya sebelum malam 17 Ramadhan ini kami sudah mengadakan lomba untuk anak-anak yang mana lombanya itu terdiri dari "lomba azan, lomba kaligrafi, lomba fashion show, dan lomba kaligrafi".

Pada saat pembagian hadiah terlihat raut wajah kegembiraan anak-anak yang telah mengikuti lomba, dan kamipun membagikan hadiah ini bukan untuk yang mendapatkan juara saja tetapi ada untuk peserta favorit dan peserta yang belum beruntung.

Seiring berjalannya waktu di malam puasa terakhir atau malam takbiran kami mengikuti pawai di perumahan Puri Nusantara dari gang 1- gang 3 bersama dengan warga dan anak-anak. Setelah takbiran keliling dari gang 1- gang 3 kami pun kumpul di masjid dan foto bersama.

Setelah selesai foto-foto kami diajak bapak-bapak untuk ikut pawai keliling keluar menggunakan truk, pengalaman ku untuk pertama kalinya ikut pawai keliling pakai truk dan tempat yang dituju juga ga main- ke tais main sampai awalnya kami yang cewek-cewek ini mengira kalau malam takbiran nanti akan sedikit sedih jika sudah mendengar takbiran di masjid karena ini pertama kalinya jauh dari keluarga,ehh ternyata malah kebalikannya kami sangat bahagia

karena diajak pawai keliling menggunakan truk. Sekitar pukul 23.00 tiba di tais baru juga turun dari truk udah disuruh pulang sama polisi yang bertugas disana untungnya ada pak tupang yang bisa meminta izin untuk kami bisa foto-foto, waktu sudah menunjukkan larut malam dan kami bergegas pulang untuk beristirahat persiapan sholat idul Fitri.

Keesokan paginya kami penuh semangat bersiap-siap menuju masjid Muhajirin yang ada di dusun 1 karena kenapa masjid yang kami tempati ini tidak mengadakan sholat idul Fitri jadi kami gabung sholat di masjid Muhajirin, selesai sholat langsung bersilaturahmi ke rumah-rumah warga.

Mendapatkan tempat pengabdian masyarakat yang berlokasi di desa cahaya negeri kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma tepatnya di dusun 3 perumahan Puri Nusantara merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi aku sendiri tentunya karena beradaptasi dengan warga itu bagiku sangatlah tidak mudah dan masuk ke tempat baru di terima dengan baik juga tidak lah mudah.

Terimakasih untuk rentang kisah 35 hari yang sangat berkesan dan berharga untuk warga perumahan Puri Nusantara yang telah menerima kami dengan sangat baik dan sering sekali membantu kami sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan berjalan dengan mulus tanpa ada hambatan suatu apapun.

Alangkah Indahnya Ciptaan Mu Tuhan

Oleh: Dellvianti

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik secara fisik, mental intelektual, sosial, maupun emosional, yang memengaruhi proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Cerita 35 hari ini di desa Cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma, aku tuangkan dan aku ceritakan untuk ciptaan tuhan yang sangat luar biasa, di balik cerita ini banyak hal yang banyak saya ambil salah satunya tetap bersyukur dengan apa yang telah tuhan ciptakan dan harus tetap bersyukur.

Awalnya saya melihat si anak yang bernama arya dia bermain dengan teman sebayanya dia di depan masjid al-haqqu dsi desa Cahaya negeri ini , saat itu anak yang bernama arya ini duduk dan meminum es, di ssat itu saya datangi si anak yang bernama arya dan niat saya ingin berkenalan dengan si anak yang bernama arya ini, disini saya bertanya kepada si anak dan menanyakan nama si anak ini dan dia menjawab dengan pelan dan masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari saya, setelah itu si anak yang bernama arya pergi pulang bkerumahnya karena di pannggil oleh ibunya.

Pada malam kami di posko desa Cahaya negeri, setelah isya saya dan teman-teman melakukan rapat risma, kebetulan sewaktu kami rapat risma di masjid al-haqqu ada anak yang saya lihat di depan masjid al-haqqu sore kemarin, anak yang bernama

arya ini ingin masuk di ndalam masjid tetapi masih ragu dan bimbingan mungkin ada juga takut di dalam pikiran anak tersebut di karenakan belum terbiasa dan belum mengenal kami,di sini saya memanggil anak tersebut dan untuk mengajak sianak masuk kedalam masjid untuk duduk dan bergabung dengan kami tetapi tidak semudah itu untuk mengajak anak yang Bernama arya ini untuk bergabung dengan kami,kami panggil dia menunjukkan ekspresi sedih seolah kami menyakiti dia padahal kami tidak menyakiti anak yang Bernama arya ini,lama -lama berjalannya waktu si anak yang Bernama arya ini sudah mulai bisa beradaptasi dengan kami, dia sudah mulai berani dia juga sudah mau untuk kami ajak untuk berfoto dan sudah bisa tertawa melihat foto-foto lucu hasil foto si anak Bernama arya dan saya dengan teman-teman saya.

Yang saya banggakan di dalam diri anak yang Bernama arya ini adalah walaupun dia tidak sama dengan teman-teman dia pada umumnya soal akhlak dia luar biasa dan tidak usil seperti anak pada umunya, dan dia juga tidak pernah untuk meninggalkan masjid untuk melakukan sholat di masjid al-haqqu si anak yang Bernama arya ini setiap mendengar lantunan azan dia langsung untuk bergegas menyegerakan diri untuk melakukan kewajiban kepada sang pencipta yaitu allah swt,walaupun dia tidak bisa membaca bacaan sholat tetapi saya sangat bangga dan kagum kepada anak yang bernana arya ini di balik ada kekurangan si anak ini sungguh luar biasa keinginann dia untuk mendekatti diri kepada allah swt, bukan hanya itu si anak yang Bernama arya mmempunyai bakat seperti memiliki kepercayaan diri yang luar biasa, di desa Cahaya

negeri si anak yang Bernama arya setiap tahun jika dia mengikuti perlombaan di bulan suci ramadan yaitu lomba memperingati nuzulul quraan dia selalu mendapatkan rengking atau juara pertama lomba fasionso atau lomba busana muslim. Tak hanya itu kami melakukan pengapdian di desa Cahaya negeri ini kami membuat program yaitu mengaji di setiap sore setelah selesai sholat ashar, si anak yang Bernama arya ini juga sangat bersemangat sekali untuk mengikuti kegiatan mengaji di setiap sore ini semangat si arya ini takkalah dengan anak-anak pada umumnya dan saya lihat semangat si anak lebih besar dari pada anak-anak pada umunya dan anak yang seumuran si arya.

Sudah berjalannya waktu anak yang Bernama arya ini juga sudah mulai bermain di tempat kami tinggal yaitu rumah mak bintang, si anak yang Bernama arya ini sering mendatangi kami dan bercerita dengan kami tertawa Bersama, sesekali teman saya yang lelaki mengajak arya bermain bola kaki didepan rumah mak bintang sampai anak yang Bernama arya ini mendapatkan kesenangan yang luar biasa tawa si anak yang Bernama arya sangat lepas dan Bahagia bermain dengan kami, bukan hnaya itu hal-hal yang di lakukan oleh si anak yang Bernama arya ini ada hal lucu yang tidak bisa saya lupkan dan membuat saya rindu kisah-kisah 35 hari di desa Cahaya negeri, hal yang di lakukan anak yang Bernama arya ini menagis karena teman lelaki saya ingin memandi kan si anak yang Bernama arya ini di rumah yang kami tempatti yaitu rumah mak bintang. Sianak yang Bernama arya berlari sambil mengucapkan mamak jajan hal ini yang sangat berkesan di fikiran saya tentang anak yang Bernama arya ini subhanaallah sunnguh

luar biasa sekali ciptaan mu tuhan, bermacam-macam dan unik-unik sekali ciptaan yang sungguh luar biasa ini.

Pada suatu hari saya berkunjung kerumah arya ini dan ada bapak si arya ini dan kakak laki-laki arya yang ada di rumah, sedikit demi sedikit saya menanyakan karakter dan keseharian si arya ini kepada bapak Sudirman, bapak Sudirman menceritakan anak yang bernama arya ini adalah anak yang berkebutuhan khusus si arya dwon shyndrom walaupun arya anak yang berkebutuhan khusus arya sejak lahir tidak pernah sakit, si arya juga fisiknya kuat di katakana oleh bapak arya yaitu bapak Sudirman walaupun arya anak yang berkebutuhan khus arya selalu membantu orang tua di rumah arya juga tidak pemalas malahan si arya sangat suka untuk membantu dan rajin.

Tak hanya itu memang sangat luar biasa sekali ciptaan mu ya tuhan si anak yang tidak sekolah tetapi dia mengetahui tata cara seperti sebelum makan salah satunya sebelum makan harus berdoa apabila makan bolum berdoa tidak lah boleh makan tersebut untuk di makan, setelah makan si anak yang bernama arya juga mengucapkan alhamdulillah kenyang dan tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada si bapak Sudirman.

Sungguh luar biasa bukan ciptaan allah swt. bukan hanya itu yang di ceritakan oleh si bapak Sudirman bapak dari si anak yang bernama arya ini, arya juga tidak pernah untuk memaksa keadaan kedua orang nya seperti jika dia ingin jajan seperti anak umumnya si arya tidak pernah cengeng apa bila orang tua mengatakan nak bapak/ibuk lagi tidak mempunyai uang si arya tidak pernah meronta dan menangis seperti anak pada umumnya dia hanya mengatakan ya

udah tidak apa-apa adek makan nasi aja dan nonton tv biar adek bobok supaya adek gak lihat jajan yang di belin oleh teman-teman adek masyaallah luar bisa sekali tak henti-hentinya saya mengucapkan masyaallah dan luar biasa ciptaan mu ya allah.

Sungguh banyak sekali yang saya ambil di cerita anak yang Bernama arya ini,saya tidak merasakan lagi sedih dengan kekurangan pada diri saya di cerita arya ini memotifasi saya untuk selalu untuk bersyukur dengan apa yang kita miliki kita tidak boleh berfikir bahwa allah tidak adil.ya Allah, aku berterima kasih dan bersyukur kepada-Mu sebab telah diberi tempat yang indah tubuh yang sempurna,di sekeliling orang-orang yang luar biasa baik dan mendukung diriku.Ya Allah, aku ingin mengucapkan terima kasih kepada-Mu atas kesempatan untukku melihat dunia yang indah ini lebih lama tak lupa aku mengucapkan beribu-ribu syukur kepada mu Ya Rabbi, terima kasih atas nikmat-Mu hari ini. Jadikanlah hamba selalu berada di antara orang-orang yang bersyukur kepada-Mu dalam situasi apa pun dan di mana pun.

Dengan adanya pengabdian ini membuat saya lebih banyak mendapatkan ilmu-ilmu pengalaman-pengalaman,salah satu nya dari kisah arya di desa Cahaya negeri anak yang dwon syndrome tetapi mempunyai rasa syukur yang luar biasa dan tidak mengeluh dan paling penting dia tidak lupa kepada sang pencipta yaitu allah swt.di balik kisah ini banyak sekali rasa syukur yang saya dapatkan Bersyukur itu jauh lebih mulia daripada mengeluh tanpa rasa senang sedikitpun. Bersyukur membebaskan diri dari belenggu kecemasan atas kesalahan.

Hari demi hari berganti waktu terus berjalan dan pengabdian 35 hari kami sudah berakhir di desa Cahaya negeri ini. dan tibalah di mana kami pulang, sebelum kami pulang kami berpamitan di terlebih dahulu kepada warga, warga, saya dan teman-teman mengekspresikan wajah sedih dan tangisan haru karena sudah tiba di mana itu perpisahan. dan tak lupa saya dan teman-teman berpamitan kepada mak bintang dan arya menagis tersedu-seduh melihat saya berpamitan masalah sedih sekali perpisahan ini sambil saya memeluk anak yang bernama arya ini. dan tak lupa saya ucapkan allhamdulillah pengabdian kami berjalan dengan lancar tanpa pengabdian ini mungkin saya tidak mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Belum terlambat untuk menjadi apa pun yang kamu inginkan.

DELLVIANTI

Perjalanan 35 Hari

Oleh: Miranti

Terhitung 35 hari aku menjalani kehidupan baru bersama mereka. Sebuah perjalanan hidup yang tak akan pernah aku lupakan. Bertemu pasti akan berpisah. Itu adalah hukum alam yang tak bisa dipungkiri. Inilah kisahku yang akan tetap ada di hatiku selamanya. Dengan sedikit pembekalan dari kampus, Menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup. Apalagi tugas yang menumpuk, lebih tepatnya itu membuat kita jenuh. Namun, ketika melalui perjalanan ini hal baru yang kami rasakan.

Pada pukul 11:00 Wib, kami berkumpul jadi satu di desa dimana tempat kami tinggal selama 35 hari itu. Disana, kami menemukan teman dari berbagai jurusan di satu kampus. Kami beranggotakan 11 orang yang lelaki hanya 3 orang dan perempuan 8 orang. Aku hanya membayangkan bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerja sama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus dengan nilai terbaik.

Bagiku, masa perkenalan kami singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat nginap di desa. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain. Sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kita bersama. Aku yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman di situ. Kita memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Mari sekilas melirik lagi minggu pertama kita disana. Seminggu yang membosankan, super membosankan! Mungkin yang ada di pikiran masing-masing adalah “kapan ini akan berakhir?” mengisi logbook sambil menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewati.

Ingatkah kalian saat-saat itu? Saat dimana kita disibukkan oleh program kerja (Proker) yang memaksa kita untuk memutar otak agar terlaksana dengan baik. Mungkin kalian lebih ingat dengan guyonan-guyonan sederhana yang menghibur dari teman-teman kita yang begitu paham saat dimana harus meletakkan canda. Aku begitu merindukan saat seperti itu.

Proposal dadakan yang memaksa mata untuk melihat lebih lama dari biasanya hingga perkara dana yang harus disiapkan untuk bekal hidup selama disana. Agak terasa gatal di telinga ketika mendengarkan harus iuran. Tapi begitulah kewajiban kita untuk menuntaskan tugas yang kita bawa dari kampus dan untuk memberikan yang terbaik bagi diri kita sendiri.

Bagi mereka yang pernah merasakan cinta lokasi adalah yang biasa. Namun bagi kita, itu masih perkiraan semata. Ingatkah kalian ada beberapa teman yang setiap hari menyibukkan diri dengan smartphone-Nya agar tak terlihat jomblo? Atau menyibukkan diri dengan smartphone padahal jomblo? Ada juga teman kita yang cintanya hampir kandas? Ingatkah kalian teman yang selalu menebar pesona sana-sini dan masih tak berbuah apapun? Aku sungguh tertawa kecil karena semuanya begitu menggoreskan senyum bagi kita dan mengukir kenangan untuk semua.

Perselisihan juga muncul karena kita berbeda pendapat dan berbeda paham. Bagi kita semuanya biasa. Hal itu tak memberikan perbedaan apapun pada kekompakkan kita. Bahkan kita saling mengenal karakter satu sama lain. Ada yang terbiasa dengan panggilan “ler”, ada yang sering marah, dan membanting pintu kelewatan kencangnya. Ada yang menanggis, ada yang tertawa lepas, dan bahkan juga ada yang pecicilan. Namun kami paham, semuanya pasti hanya sementara. Percayalah ini keluarga kedua yang begitu menyenangkan hati.

Belakangan terasa waktu berlalu begitu cepat. Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada bnyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, Hati. Ada apa dengan hati? Semua akan segerah berlalu namun si hati terasa berat merelakan semua itu. Bukankah hari pulang itu yang dari dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan tempat Kkn dan kembali beraktifitasi seperti dulu.

Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Perpisahan tidaklah seindah yang di bayangkan. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya. Selamat tinggal Sekre, kepada warga/masyarakat dan karang taruna Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang kalian berikan selama 35 hari ini.

Terima kasih untuk kalian teman baruku yang ada di dalam satu rumah. Terima kasih untuk segenap cerita indah dan warna baru yang yang kalian hadirkan atas 35 hari itu. 35 hari yang walau bermimpipun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali.

Kini waktunya untuk kita berjuang, melanjutkan segenap cita-cita dan harapan kita masing-masing.

Salam PERJUANGAN untuk kalian semua. Tambahkan SEMANGAT dalam menggapai setiap impian!

“Aku sudah memulainya dengan BISMILLAH, Tidak boleh menyerah sampai aku bisa mengatakan ALHAMDULILLAH”

NEVER EVER GIVE UP

Sampai Tuhan berkata waktunya untuk pulang.

Jejak Langkah Cahaya Negeri

Cerita ini kami buat dalam rangka melaksanakan kegiatan di desa Cahaya Negeri merupakan proses pembelajaran bagi kami melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan kami berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Kami mempunyai peran strategis sebagai agent of change (agen perubahan). Inilah yang kami berikan kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan desa.

